

Menyelesaikan Skripsi Matematika

Nikenasih B

Pada setiap akhir jenjang studi, mahasiswa dituntut untuk dapat menyusun sebuah karya tulisan ilmiah secara benar untuk memperoleh gelar sarjana, master maupun doktor. Karya tulisan ilmiah ini biasa disebut dengan tugas akhir. Secara khusus, tugas akhir untuk masing-masing jenjang mempunyai tuntutan yang berbeda. Tugas akhir untuk mahasiswa S3 atau biasa disebut dengan disertasi, mahasiswa S3 memang diharuskan untuk menemukan dan menjelaskan teori baru. Sementara tugas akhir untuk mahasiswa S2, atau biasa disebut dengan tesis, mahasiswa bisa menemukan teori baru atau memverifikasi teori yang sudah ada dan menjelaskan dengan teori yang sudah ada. Berbeda dengan kedua hal di atas, tugas akhir untuk mahasiswa S1, atau biasa disebut dengan skripsi, adalah "belajar meneliti". Perbedaan ini hendaknya menjadi perhatian bagi mahasiswa dalam menentukan judul atau tema yang akan diangkat.

Dalam menyusun atau menyelesaikan tugas akhir, tentunya banyak kendala-kendala yang dihadapi. Tiap-tiap mahasiswa mempunyai kendala masing-masing. Satu mahasiswa dengan yang lainnya terkadang menghadapi kendala yang berbeda dalam mempersiapkan tugas akhir. Hal ini tentunya mengakibatkan penanganan masalah yang perlu dilakukan pun juga berbeda. Berdasarkan hal tersebut, maka tidak ada strategi yang secara umum dapat membantu semua mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Mahasiswa harus dengan cermat memilih strategi manakah yang tepat dan sesuai dengan kepribadiannya. Oleh karena itu, sebelum memilih strategi yang tepat hendaknya mahasiswa menganalisa permasalahan yang terjadi ataupun mengantisipasi permasalahan yang mungkin terjadi.

Analisa Permasalahan

Tidak ada strategi yang secara umum dapat diterapkan dalam mengantisipasi permasalahan masing-masing mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Suatu permasalahan mungkin dapat dihindari atau diselesaikan oleh dua orang mahasiswa dengan metode yang bertolak belakang. Hal ini disesuaikan dengan karakter masing-masing mahasiswa. Analisa permasalahan kemudian diperlukan agar strategi yang dipilih sesuai dengan kepribadian dan karakter masing-masing mahasiswa. Pada pembahasan kali ini, hanya akan dibahas permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi dalam menyelesaikan tugas akhir khusus untuk mahasiswa S1.

Dalam menganalisa permasalahan yang terjadi, tinjauan hendaknya dilakukan dengan memperhatikan semua aspek yang terkait. Pada kasus yang dibahas kali ini, ada tiga (3) faktor yang berpengaruh dalam keefektivan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Ketiga faktor tersebut adalah faktor internal mahasiswa, faktor eksternal dosen pembimbing dan faktor eksternal birokrasi dan administrasi. Dari beberapa pengalaman saya dalam membimbing maupun menguji mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beberapa kendala yang biasa dihadapi mahasiswa dalam penyusunan skripsi sebagai berikut :

- Faktor internal (mahasiswa)

Banyak mahasiswa yang merasa bahwa kemampuannya jauh dibawah rata-rata. Penulisan skripsi adalah kombinasi antara kemauan, kerja keras, dan *relationships* yang baik. Kesuksesan dalam menulis skripsi tidak selalu sejalan dengan tingkat kepintaran atau tinggi/rendahnya IPK mahasiswa yang bersangkutan. Seringkali terjadi mahasiswa dengan kecerdasan rata-rata air lebih cepat menyelesaikan skripsinya daripada mahasiswa yang di atas rata-rata.

Masalah lain yang sebenarnya sepele tetapi terkadang terlupakan adalah masalah pengarsipan. Tidak jarang mahasiswa mengalami kendala karena materi atau bahan skripsi terkena virus, data tidak tersimpan dengan baik, file

hilang, dll. Kemajuan teknologi memang sangat mempermudah dalam penulisan skripsi, akan tetapi kemajuan ini dapat pula memperlambat kinerja jika tidak dikelola dengan baik.

- Faktor eksternal (dosen)

Terdapat tiga dosen yang secara signifikan berpengaruh dalam penyelesaian skripsi hingga pengujiannya. Ketiga dosen tersebut adalah dosen pembimbing akademik, dosen pembimbing skripsi dan dosen penguji. Dosen pembimbing (*academic advisor*) adalah **vital** karena nasib mahasiswa benar-benar berada di tangannya. Memang benar bahwa dosen pembimbing bertugas mendampingi mahasiswa selama penulisan skripsi. Akan tetapi, pada prakteknya ada dosen pembimbing yang “benar-benar membimbing” skripsi mahasiswa dengan intens, ada pula yang membimbing mahasiswa dengan “melepas” dan memberi mahasiswa kebebasan.

Kalau mahasiswa memilih dosen pembimbing senior, biasanya mahasiswa akan mengalami kesulitan sebagai berikut:

- Proses bimbingan cukup sulit, karena umumnya dosen senior sangat perfeksionis.
- Mahasiswa akan kesulitan untuk bertemu muka karena umumnya dosen senior memiliki jam terbang tinggi dan jadwal yang sangat padat.

Tapi, keuntungannya:

- Kualitas skripsi Anda, secara umum, akan lebih memukau daripada rekan Anda.
- Mahasiswa akan “tertolong” saat ujian skripsi/pendadaran, karena dosen penguji lain (yang kemungkinan masih junior/baru bergelar master) akan merasa sungkan untuk “membantai” Anda.
- Dalam beberapa kasus, bisa dipastikan mahasiswa akan mendapat nilai A.

Sebaliknya, kalau Mahasiswa memilih dosen pembimbing junior, maka Mahasiswa akan lebih mudah selama proses bimbingan. Dosen akan mudah

dijumpai di lingkungan kampus karena jam terbangnya belum terlalu tinggi. Dosen muda umumnya juga tidak “jaim” dan “sok” kepada mahasiswa nya.

Tapi, kerugiannya, Mahasiswa akan benar-benar “sendirian” ketika menghadapi ujian skripsi. Kalau dosen penguji lain lebih senior daripada dosen pembimbing Anda, bisa dipastikan Mahasiswa akan “dihajar” cukup telak. Dan dosen pembimbing Mahasiswa tidak berada dalam posisi yang bisa membantu/membela Anda.

- Faktor eksternal (birokrasi dan administrasi)

Masing-masing universitas mempunyai alur atau proses yang berbeda-beda dalam penyusunan skripsi, mulai dari pengajuan proposal judul skripsi sampai dengan pengujian skripsi. Tidak sedikit mahasiswa yang masih belum mengetahui proses administrasi yang harus dilakukan dalam penyusunan skripsi terutama dalam pengajuan pengujian skripsi. Akibatnya, banyak masalah ditimbulkan dari kelalaian ini.

Strategi Pemecahan Permasalahan

Seperti yang telah disinggung diatas bahwa tidak ada strategi yang secara umum dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi atau mungkin terjadi dalam penyusunan skripsi. Sebagai contoh, mahasiswa A dan mahasiswa B mempunyai permasalahan yang sama dalam kedisiplinan. Kedua mahasiswa tersebut tidak menyukai rutinitas untuk melakukan bimbingan skripsi. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang besar dalam penyusunan skripsi terkait dengan lama penyusunan skripsi. Menyadari permasalahan tersebut, mahasiswa A mengantisipasinya dengan mencari dosen pembimbing yang lebih ‘membebaskannya’. Pertimbangannya adalah mahasiswa A mempunyai persiapan yang cukup ketika menghadap dan melakukan bimbingan. Lain halnya dengan mahasiswa A, mahasiswa B justru mencari dosen yang ‘killer’. Pertimbangan yang diacu yaitu ketakutan akan dosen akan membuat

mahasiswa B untuk lebih terpacu menyelesaikan skripsi, rutinitas bimbingan dapat memacu penyelesaian penyusunan skripsi secara tepat waktu.

Dari contoh diatas, dapat kita lihat bahwa sesungguhnya strategi yang tepat bergantung dari karakter mahasiswa masing-masing. Tentu saja, komitmen dan tanggung jawab menjadi bagian penting dalam pelaksanaan strategi tersebut. Terkait dengan analisa permasalahan yang telah dipaparkan didepan, berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan skripsi.

Persiapan Diri. Hal pertama yang wajib dilakukan adalah persiapan dari diri Anda sendiri. Lakukan dengan penuh kesungguhan dan harus ada kesediaan untuk menghadapi tantangan/hambatan seberat apapun.

Time Table. Ini penting agar penulisan skripsi tidak telalu time-consuming. Buat planning yang jelas mengenai kapan Anda mencari referensi, kapan Anda harus mendapatkan judul, kapan Anda melakukan bimbingan/konsultasi, juga target waktu kapan skripsi harus sudah benar-benar selesai. Jika perlu, lakukan 'curi start' artinya konsultasikan ke dosen pembimbing akademik anda apakah memungkinkan memulai skripsi secara nonformal.

Piranti. Kemajuan teknologi secara langsung maupun tak langsung telah banyak mempermudah dan mempercepat penyusunan skripsi. Internet memang membuat kita lebih produktif. Manfaatkan untuk mencari referensi secara cepat dan tepat untuk mendukung skripsi Anda. Selain internet, materi terkait bahan skripsi dapat juga dicari di perpustakaan. Tentunya masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Proaktif. Mempelajari dan menyesuaikan diri dengan dosen pembimbing adalah salah satu elemen penting yang mendukung kesuksesan Mahasiswa dalam menyusun skripsi. Dosen pembimbing memang "bertugas" membimbing Anda. Akan tetapi, Anda

tidak selalu bisa menggantungkan segalanya pada dosen pembimbing. Selalu bersikaplah proaktif. Mulai dari mencari topik, mengumpulkan bahan, "mengejar" untuk bimbingan, dan seterusnya.

Be Flexible. Skripsi mempunyai tingkat "ketidakpastian" tinggi. Bisa saja skripsi anda sudah setengah jalan tetapi dosen pembimbing meminta Anda untuk mengganti topik. Tidak jarang dosen Anda tiba-tiba membatalkan janji untuk bimbingan pada waktu yang sudah disepakati sebelumnya. Terkadang Anda merasa bahwa kesimpulan/penelitian Anda sudah benar, tetapi dosen Anda merasa sebaliknya. Jadi, tetaplah fleksibel dan tidak usah merasa sakit hati dengan hal-hal yang demikian itu.

Material. Skripsi jelas menghabiskan dana yang cukup lumayan (dengan asumsi tidak ada sponsorships). Mulai dari akses internet, biaya cetak mencetak, ongkos kirim kuesioner, ongkos untuk membeli souvenir bagi responden penelitian, biaya transportasi menuju tempat responden, dan sebagainya. Manajemen yang baik akan banyak menghemat pengeluaran Anda.

Doa. Terakhir, kadang terlupakan tetapi powerfull.

Referensi :

website <http://nofieiman.com/2006/09/cara-cepat-menyusun-skripsi/>